

PENERAPAN INTERPRETASI GERAK DINAMIKA DALAM MENDIREKSI LAGU "PERSAUDARAAN YANG RUKUN" PADA OMK WILAYAH 4 PAROKI ST. PETRUS RASUL TDM

Christanty Martina Nago¹, Agustinus R. Afoan Elu²
nagochristanty@gmail.com¹, elureno9@gmail.com²
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Abstrak

Interpretasi gerak dinamika merupakan kemampuan fundamental seorang dirigen untuk menyampaikan karakter, ekspresi, dan makna lagu. Observasi awal menunjukkan anggota Orang Muda Katolik (OMK) Wilayah 4 Paroki St. Petrus Rasul TDM masih mengalami kesulitan menerapkan gerak dinamika saat mendireksi. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pembelajaran interpretasi gerak dinamika pada lagu "Persaudaraan yang Rukun", mengidentifikasi kendala yang dialami, serta menganalisis peningkatan kemampuan peserta. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi visual. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran dilaksanakan secara bertahap meliputi pengenalan konsep dinamika, latihan pola dasar, latihan ekspresi, praktik langsung, hingga evaluasi akhir. Kendala utama yang dihadapi peserta meliputi keterbatasan pemahaman konsep, kekakuan koordinasi tangan saat terjadi perubahan dinamika, rasa kurang percaya diri, dan keterbatasan waktu latihan. Kendala tersebut berhasil diatasi melalui demonstrasi langsung, drill gerakan berulang, bimbingan individual, serta latihan mandiri. Hasil evaluasi membuktikan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan teknik dasar (preparatory beat, cue, cut-off), koordinasi tangan, kejelasan ekspresi.

Kata Kunci: Interpretasi Gerak Dinamika, Mendireksi, Anggota Omk, Lagu Persaudaraan Yang Rukun.

Abstract

Dynamic movement interpretation is a fundamental skill for a conductor to convey the character, expression, and meaning of a song. Initial observations revealed that members of the Youth Choir (OMK) Region 4 St. Peter the Apostle Parish TDM struggled with dynamic movements while conducting. This qualitative descriptive study aimed to describe the learning process of dynamic movement interpretation for the song "Persaudaraan yang Rukun", identify the challenges faced, and analyze the participants' skill improvement. Data were gathered through participatory observation, interviews, and visual documentation. The results showed that the learning process was executed sequentially, including dynamic concept introduction, basic pattern drills, expression practice, direct performance, and final evaluation. Primary obstacles included limited conceptual understanding, poor hand coordination during dynamic transitions, lack of confidence, and time constraints. These issues were resolved through direct demonstration, repetitive drill practice, individual coaching, and self-directed practice. Final evaluations demonstrated significant improvement in basic techniques (preparatory beat, cue, cut-off), hand coordination, expression clarity, and participants' overall confidence.

Keywords: Interpretation Of Dynamic Movement, Conducting, Youth Group (OMK) Members, Song "Persaudaraan Yang Rukun" (Harmony In Brotherhood).

PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu bentuk seni yang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan manusia dan tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media ekspresi, komunikasi, serta pengembangan kreativitas dan kepekaan. Dalam konteks pendidikan, kegiatan musik dapat membantu mengembangkan kemampuan bekerja sama, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan mengekspresikan gagasan melalui bunyi. Salah satu bentuk penerapan musik dalam kehidupan sosial dan keagamaan dapat ditemukan dalam kegiatan musik gereja yang memiliki peran penting dalam mendukung suasana ibadah dan membantu umat menghayati doa serta pujian kepada Tuhan.

Dalam kehidupan gereja, musik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bernyanyi, tetapi juga mencakup kemampuan menginterpretasikan dan menyampaikan makna musikal secara tepat. Nyanyian yang dibawakan dengan penghayatan, dinamika, tempo, dan ekspresi yang sesuai dapat menciptakan suasana ibadah yang lebih hidup dan bermakna. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan musikal yang memadai dari setiap pihak yang terlibat dalam pelaksanaan musik gereja, termasuk seorang dirigen (Slameto, 2015). Dirigen memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan penyanyi melalui gerakan tubuh, pola ketukan, ekspresi, tempo, dan dinamika sehingga pesan musikal dalam lagu dapat tersampaikan dengan baik. (Rudolf & Stern, 1994) menjelaskan bahwa mendireksi merupakan bentuk komunikasi musikal yang disampaikan melalui gesture dan pola ketukan, sedangkan (Green & Gibson, n.d.) menekankan pentingnya penguasaan teknik tangan dan kontrol tempo dalam mendireksi.

Salah satu unsur penting dalam mendireksi adalah kemampuan menginterpretasikan dinamika. Dinamika berkaitan dengan tingkat keras dan lembutnya bunyi dalam suatu karya musik dan berfungsi membangun suasana, penekanan, serta ekspresi lagu. Perubahan dinamika membuat penyajian musik tidak terdengar monoton dan membantu penyanyi memahami karakter serta pesan yang hendak disampaikan melalui lagu. Dengan demikian, dirigen tidak cukup hanya menguasai pola ketukan, tetapi juga harus mampu menerjemahkan dinamika lagu ke dalam gerakan tangan dan ekspresi yang dapat dipahami oleh anggota paduan suara. (Prier, 2011) menjelaskan bahwa dirigen berperan sebagai penafsir lagu yang menyampaikan pemaknaan musikal melalui gerakan. Sejalan dengan itu, (Djohan, 2009) menjelaskan bahwa dinamika memiliki kaitan dengan penghayatan dan ekspresi dalam musik. Apabila gerakan dirigen tidak jelas atau tidak sesuai dengan karakter lagu, penyanyi dapat mengalami kesulitan dalam mengikuti perubahan musikal sehingga hasil penyajian menjadi kurang maksimal.

Kebutuhan terhadap kemampuan mendireksi tersebut juga relevan dalam kegiatan Orang Muda Katolik (OMK), khususnya dalam kegiatan paduan suara. Keterlibatan anggota OMK dalam paduan suara tidak hanya menjadi sarana untuk mengembangkan bakat bernyanyi, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran mengenai disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan pelayanan dalam kehidupan gereja. Dalam kegiatan tersebut, anggota yang berperan sebagai dirigen dituntut mampu memberikan arahan yang jelas kepada penyanyi. Penguasaan teknik mendireksi menjadi semakin penting ketika lagu memiliki perubahan dinamika yang membutuhkan perbedaan gerakan dan ekspresi secara jelas.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan tersebut belum sepenuhnya dikuasai oleh anggota OMK Wilayah 4 Paroki St. Petrus Rasul TDM. Berdasarkan observasi awal terhadap lima orang anggota OMK yang berperan sebagai dirigen, ditemukan bahwa tiga orang telah mampu mendireksi lagu dengan sukat 4/4 menggunakan pola ketukan yang benar. Meskipun demikian, kemampuan dalam menginterpretasikan dan menunjukkan dinamika masih mengalami kesulitan. Hal tersebut terlihat dari gerakan yang kurang bervariasi, belum adanya perbedaan gerakan yang jelas

antara bagian lagu yang lembut dan kuat, ekspresi yang belum sepenuhnya sesuai dengan karakter lagu, serta penguasaan teknik dasar mendireksi yang masih terbatas. Dalam praktiknya, kegiatan mendireksi masih dilakukan secara spontan tanpa pembelajaran dan latihan yang terarah, terutama dalam menentukan penekanan bagian lagu, perubahan dinamika, dan ekspresi.

Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas penyajian paduan suara. Gerakan dirigen yang tidak menunjukkan perubahan dinamika secara jelas dapat menyebabkan penyanyi kesulitan memahami intensitas suara yang diharapkan. Akibatnya, perbedaan antara bagian lagu yang lembut dan kuat menjadi kurang terdengar, penyajian lagu cenderung monoton, dan ekspresi musikal tidak tersampaikan secara optimal. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan dasar anggota dalam mengikuti pola ketukan dengan kemampuan menginterpretasikan unsur ekspresif dalam mendireksi. Oleh karena itu, diperlukan penerapan pembelajaran yang lebih terarah, khususnya dalam menginterpretasikan gerak dinamika.

Lagu “Persaudaraan yang Rukun” dipilih sebagai materi dalam penelitian ini karena memiliki tema kebersamaan dan persatuan yang relevan dengan nilai persaudaraan dalam kehidupan OMK. Karakter dan pesan lagu tersebut membutuhkan penyajian yang tidak hanya tepat secara ritmis, tetapi juga memiliki penghayatan dan dinamika yang sesuai. Melalui penerapan interpretasi gerak dinamika dalam mendireksi lagu tersebut, anggota OMK diharapkan mampu memahami hubungan antara karakter lagu dengan gerakan dirigen sehingga dapat memberikan arahan yang lebih jelas kepada penyanyi.

Penelitian mengenai mendireksi dan ekspresi musikal telah menunjukkan pentingnya penguasaan gesture, pola ketukan, tempo, dan ekspresi dalam mendukung keberhasilan penyajian musik. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan interpretasi gerak dinamika dalam mendireksi lagu pada anggota OMK, khususnya dalam konteks paduan suara gereja, masih terbatas. Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yang menghubungkan kemampuan interpretasi gerak dinamika dengan praktik mendireksi lagu “Persaudaraan yang Rukun” pada anggota OMK Wilayah 4 Paroki St. Petrus Rasul TDM. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji kemampuan teknik mendireksi, tetapi juga melihat bagaimana gerakan dinamika diterapkan untuk membantu penyanyi memahami perubahan intensitas dan ekspresi lagu.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan anggota OMK dalam mendireksi secara terarah sehingga musik gereja dapat disajikan dengan lebih ekspresif dan komunikatif. Peningkatan kemampuan tersebut diharapkan tidak hanya berdampak pada kualitas musikal paduan suara, tetapi juga membantu menyampaikan makna dan pesan lagu kepada umat secara lebih baik. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan evaluasi bagi anggota OMK dalam mengembangkan keterampilan mendireksi, khususnya dalam penggunaan gerak dinamika. Secara akademis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap kajian pembelajaran musik, khususnya mengenai penerapan interpretasi gerak dalam mendireksi pada konteks musik gereja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan interpretasi gerak dinamika dalam mendireksi lagu “Persaudaraan yang Rukun” pada OMK Wilayah 4 Paroki St. Petrus Rasul TDM. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: Bagaimana penerapan interpretasi gerak dinamika dalam mendireksi lagu “Persaudaraan yang Rukun” pada OMK Wilayah 4 Paroki St. Petrus Rasul TDM? Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini berjudul “Penerapan Interpretasi Gerak Dinamika dalam Mendireksi Lagu ‘Persaudaraan yang Rukun’ pada OMK Wilayah 4 Paroki St. Petrus Rasul TDM.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2019) untuk mendeskripsikan proses pembelajaran interpretasi gerak dinamika dalam mendireksi lagu “Persaudaraan yang Rukun” secara alami di lapangan. Penelitian dilaksanakan di Wilayah 4 OMK Paroki St. Petrus Rasul TDM, Kelurahan Tuak Daun Merah, Kota Kupang. Data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh secara langsung dari aktivitas latihan peserta, serta data sekunder berupa partitur lagu, studi literatur, foto, dan rekaman video kegiatan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi partisipatif di mana peneliti juga berperan sebagai pelatih, wawancara langsung untuk menggali pemahaman dan kendala peserta, serta dokumentasi visual. Selanjutnya, data dianalisis secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data untuk menyaring informasi relevan terkait gerak dinamika, penyajian data dalam bentuk uraian naratif dan tabel perkembangan, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi guna memastikan keabsahan temuan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Interpretasi Gerak Dinamika dalam Mendireksi Lagu ‘Persaudaraan yang Rukun’ pada OMK Wilayah 4 Paroki St. Petrus Rasul TDM melalui 10 kali pertemuan.

- a. Tahap Awal: Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti bertemu dengan Ketua OMK Wilayah 4 pada Kamis, 30 April 2026, untuk menyerahkan surat izin penelitian sekaligus merekrut tiga anggota OMK sebagai subjek penelitian dan meminta kesediaan mereka untuk berpartisipasi.
- b. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 26 Mei 2026 di Rumah Tanty Nago, RT 015 RW 004, dan dihadiri 3 anggota OMK. Kegiatan diawali dengan salam dan doa, dilanjutkan penjelasan tujuan penelitian serta observasi kemampuan anggota dalam menginterpretasikan gerak dinamika. Hasil observasi menunjukkan anggota telah mengenal birama 4/4, tetapi masih kesulitan membedakan dinamika, gerakan masih kaku, dan ekspresi belum sesuai karakter lagu. Untuk mengatasinya, peneliti memberikan demonstrasi gerakan dinamika yang benar dalam mendireksi.



Pengambilan Video Awal

(Sumber: Dok. Christanty Martina Nago, 2026)

Pertemuan kedua dilaksanakan di Rumah Tanty Nago dan dihadiri 3 anggota OMK. Peneliti menjelaskan materi dinamika dalam mendireksi, meliputi *pianissimo*, *piano*, *mezzo piano*, *mezzo forte*, *forte*, *fortissimo*, *crescendo*, dan *decrescendo*, kemudian mendemonstrasikan gerakannya untuk ditirukan dan dipraktikkan. Anggota masih kesulitan membedakan gerakan dinamika lembut, kuat, serta perubahan dinamika secara bertahap. Untuk mengatasinya, peneliti memberikan demonstrasi ulang, bimbingan, dan koreksi secara langsung melalui latihan berulang.



Pemberian materi dinamika

(Sumber: Dok. Christanty Martina Nago, 2026)

Rubrik Penilaian Pertama

No	Nama	Ketepatan Gerak Dinamika	Perubahan Gerak Dinamika	Kelancaran Gerakan
1.	Maria D. Ukat	2	2	1
2.	Maria V. Uskono	2	2	1
3.	Maria A. W. W. Bhoko	3	2	1

Hasil penilaian Pertemuan II menunjukkan bahwa kemampuan ketiga anggota dalam ketepatan dan perubahan dinamika masih cukup, sedangkan kelancaran gerakan masih kurang sehingga memerlukan latihan berkelanjutan. Pada Pertemuan III (Sabtu, 30 Mei 2026), peneliti menjelaskan dan mendemonstrasikan teknik dasar mendireksi, yaitu *preparatory beat*, *cue*, dan *cut-off* pada pola 4/4. Ketiga anggota kemudian menirukan dan mempraktikkan gerakan tersebut secara berulang.

Do: C, 4/4

S : 5 . 6 7 . | 6 . 5 . | 4 . 3 2 . | 1 . . . ||
A : 0 0 0 0 | 0 4 5 3 . | 2 1 7 . | 5 . . . ||

Gambar Etude Sederhana 1

(Sumber: Dok. Christanty Martina Nago, 2026)

Ketiga anggota masih kesulitan melakukan *preparatory beat* dan *cue* dengan tepat, serta gerakan masih kurang lancar dan ragu-ragu. Pada *cut-off*, mereka sudah cukup memahami tekniknya, tetapi gerakan belum tegas dan tepat waktu. Peneliti mengatasinya dengan demonstrasi ulang, latihan berulang, serta memberikan arahan dan koreksi secara langsung.



Gambar Gerakan awal, *cue*, dan *cut-off*

(Sumber: Dok. Christanty Martina Nago, 2026)

Rubrik Penilaian Pertemuan III

Tabel Rubrik Penilaian Kedua

No	Nama	Ketepatan Gerakan Awal	Ketepatan <i>Cue</i>	Ketepatan <i>Cut-Off</i>	Kelancaran Gerakan
1.	Maria D. Ukat	2	2	3	2

2.	Maria V. Uskono	2	2	3	2
3.	Maria A. W. W. Bhoko	2	2	3	2

- c. Pertemuan IV–V (Teknik Dinamika & Koordinasi Tangan): Peserta mulai memahami simbol dinamika (*p*, *mf*, *f*, *<*, *>*) dan fungsi koordinasi tangan (kanan untuk tempo/birama, kiri untuk dinamika). Kendala utama terletak pada kekakuan transisi perubahan dinamika bertahap dan koordinasi kedua tangan yang belum mengalir.
- d. Pertemuan VI–VIII (Penerapan pada Etude Kyrie & Lagu "Persaudaraan yang Rukun"): Peserta berhasil menguasai *preparatory beat*, *cue*, dan *cut-off* dengan sangat baik. Namun, ketepatan perubahan dinamika sempat menurun saat diterapkan langsung pada lagu utuh karena keraguan penyesuaian tempo dengan ketukan.
- e. Pertemuan IX–X (Penyatuan Teknik, Ekspresi, & Penghayatan): Bimbingan difokuskan pada penggabungan seluruh teknik secara utuh serta pembentukan ekspresi dan penghayatan lagu. Peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan pemahaman pesan lagu, meski kelancaran transisi antar-teknik masih perlu pembiasaan berulang.

Rekapitulasi Hasil Penilaian Akhir

Nama Anggota	Skor Awal	Skor Akhir	Kategori Perkembangan
Maria D. Ukat	1,67	3,50	Sangat Baik (Sangat Meningkatkan)
Maria V. Uskono	1,67	3,50	Sangat Baik (Sangat Meningkatkan)
Maria A. W. W. Bhoko	2,00	3,50	Sangat Baik (Sangat Meningkatkan)

KESIMPULAN

Pembelajaran interpretasi gerak dinamika dalam mendireksi lagu “Persaudaraan yang Rukun” pada anggota OMK Wilayah 4 Paroki St. Petrus Rasul TDM berjalan efektif melalui metode demonstrasi, imitasi, dan drill yang diterapkan secara bertahap. Meskipun peserta sempat menghadapi hambatan berupa keterbatasan koordinasi kedua tangan, ketidaktepatan gerak dinamika, dan kurangnya rasa percaya diri, bimbingan langsung serta latihan rutin berhasil mengatasi kendala tersebut. Secara keseluruhan, metode ini terbukti meningkatkan kemampuan mendireksi peserta khususnya pada aspek *preparatory beat*, *cue*, *cut-off*, ekspresi, dan penerapan dinamika meskipun penguasaannya belum sepenuhnya optimal pada detail perubahan *crescendo* dan *decrescendo*.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, P. (2003). Kamus musik. Kanisius.
- Djohan. (2009). Psikologi Musik. Best Publisher.
- Green, E. A. H., & Gibson, M. (n.d.). The Modern Conductor: A College Text on Conducting Based on the Technical Principles of Nicolai Malko as Set Forth in His The Conductor and His Baton. Pearson Prentice Hall.
- Prier, K. E. (2011). Ilmu Musik Gereja. Pusat Musik Liturgi.
- Rudolf, M., & Stern, M. (1994). The grammar of conducting: A comprehensive guide to baton technique and interpretation. Cengage Learning.
- Sari, D., Setiadi, T., & Rondhi, M. (2024). Pengaruh metode demonstrasi dalam pembelajaran seni musik. Jurnal Seni Dan Pendidikan, 10(1), 55–63.
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.